Tambang + Ekologi + Lingkungan + Maluku + Penjara +

Tolak Tambang, Rebut Kendali

2 min read · Sep 8, 2025

abc+uwmy Follow

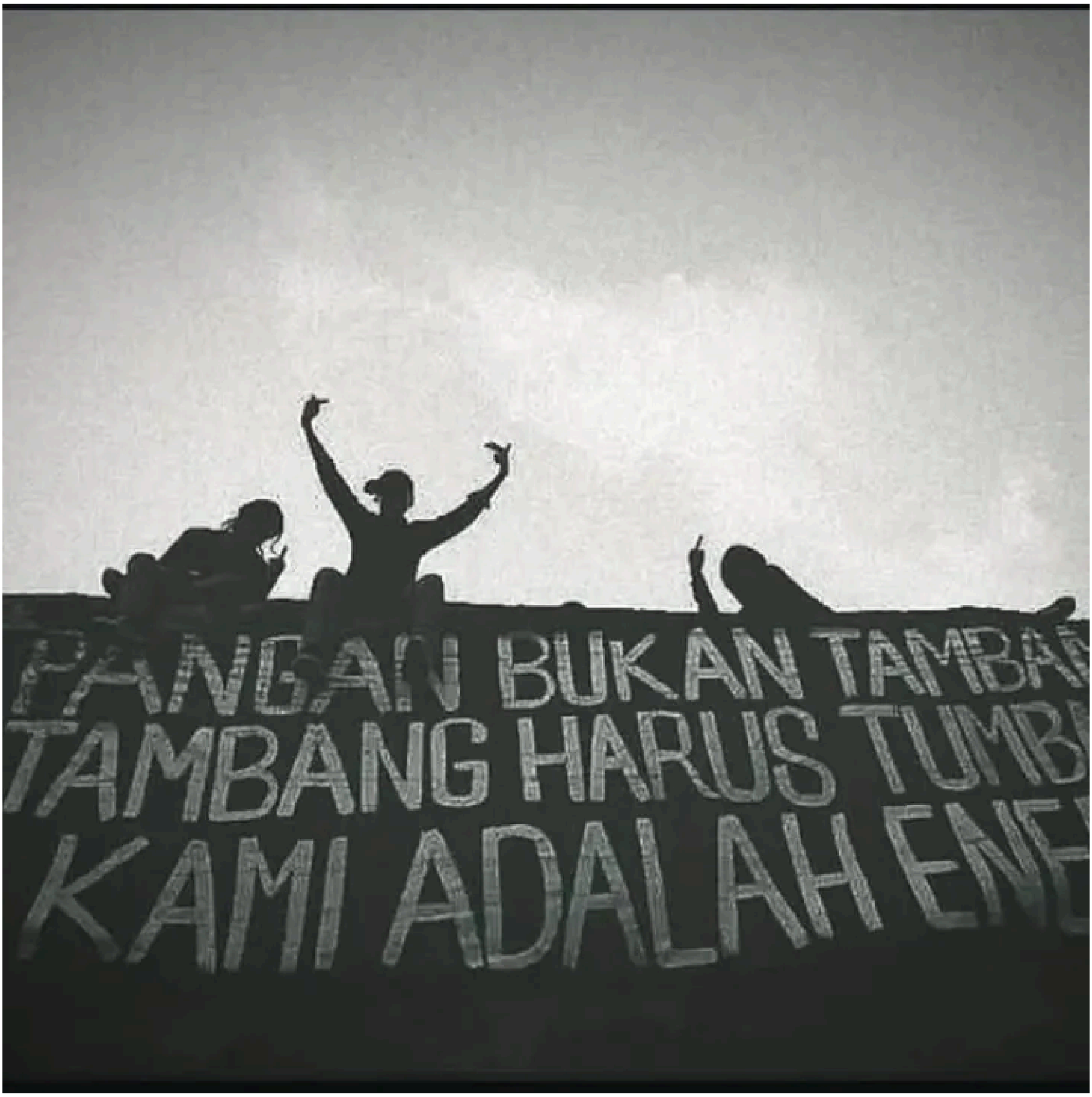

Sumber: Instagram Sumu Bibil Collective

I
Demokrasi hanyalah dekorasi bagi negara, yang dipimpin oleh fasis dan dikawal oleh militer, dalam rangka untuk mempermudah jalannya kekuasaan tirani dan melanggar hak asasi. Pembungkaman hak-hak sipil dalam menyampaikan aspirasi adalah bukti sekaligus saksi bahwa negara gagal dalam merealisasikan makna demokrasi.

Di tengah hiruk pikuk problem HAM dan problem kerusakan ekologis, negara justru mempersiapkan platon-platon keamanan bersenjata lengkap untuk mengawal jalannya transaksi investasi yang akan mengeksekusi lahan-lahan produktif warga.

II
Monumen-monumen angkara menjulang di angkasa, membentuk kanal-kanal perlawanan dalam merespon represi negara. Maka, untuk hari ini dan seterusnya, mari selalu memperkuat barikade kombatan, penuhi kampung-kota, rayakan festival jalanan dengan tetap memperhatikan keamanan dirimu agar tak mudah dilacak.

Get abc+uwmy’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Mari melokalisir perlawanan, kalian semua diundang: untuk datang menghadang kebiadaban negara yang dilindungi oleh keamanan bersenjata lengkap yang terus menghujani tembakan. Sebab, di hadapan negara kita hanyalah statistik dalam hitungan: berapa yang mati, berapa yang luka, berapa yang hilang, memar, pingsan, dst., dst.

III
Pukul tifa, dendangkan suling, viyol, gemuruhkan suara gong ke angkasa raya—sebagai tanda bahwa perang telah dimulai! Angkat parang, genggam kuat salawaku, cakalele, soya-soya, cokaiba, lalu mari menari di atas tanah sendiri. Tegaskan batas-batas wilayah identitas kita yang telah dikooptasi oleh negara.
Jika belum, maka jangan menepuk dada, dan mengklaim diri sebagai pemenang dalam pertarungan. Sebab, kita adalah orang-orang kalah yang sejak dari lahir telah dikerdilkan hak hidupnya sebagai manusia, oleh negara yang selalu membangun kerjasama dengan para pengusaha.

Maka mari, lupakan Marx dengan sosialismenya; redupkan Bakunin dan Goldman dengan anarkismenya: gunakan parang dan salawaku sebagai identitas perlawanan, dendangkan musik dan tarian untuk tetap menjaga semangat perlawanan. Karena musik dan tarian, bukan sekadar irama pengantar tidur apalagi hanya sebagai alat penyambut dan penghibur para tuan-tuan. Tetapi, jika memang demikian adanya,

kita hanya akan menjadi orang-orang kalah yang terbuang di tanah sendiri, tertidur dalam riuh-riang kebodohan yang sengaja diciptakan untuk membunuh mental perlawanan. Dan kelak, bukan tidak mungkin kita akan diusir dari tanah kita sendiri, untuk itu kita perlu melakukan upaya dekolonisasi!

Sudahlah, mari tegaskan diri, bahwa kita berhak atas ruang hidup kita tanpa diganggu-gugat oleh siapapun, dan tunjukkan serta buktikan kepada mereka bahwa kita bukanlah orang-orang kalah.

— DO

BEBASKAN 11 MASYARAKAT ADAT MABA SANGAJI

Tambang Ekologi Lingkungan Maluku Penjara

Follow

Written by abc+uwmy

7 followers · 8 following

anti-authoritarian of fvcking feodal widya mataram university

No responses yet

Write a response

What are your thoughts?